

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ETNIK BANJAR DI PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Fauji Wikanda

e-mail: ustazwikanda@gmail.com

Universitas Medan Area

Abstract: *This research development of banjar ethnic Islamic religious education in Perbaungan Serdang Bedagai district. The object of this research was the comitte of PMKK in Serdang Bedagai in development of religion Society in Perbaungan. This research method was used Cualitatif research give the data in essay form or mritten words. The technique of collecting data done with interview way, to of Association society Serdang Bedagai and informan consideded important to added some document nelated with research's topic. This research to strengthen of interview validaty. Theresult of research shoved that comitte of PMKK done planing activating, accomplished coordinated, evaluated based on management, especially communication management, so that any development religion society in Perbaungan such as Maulid, isra' mi'raj, routine home, and wirid yasin, Barzanzi (Marhaban), hajatan, and melayat can do well and get positive respond from associaty generally and associaty Banjar, especially.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Banjar Ethnic*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan agama Islam etnis Banjar di organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan (PMKK) Serdang Bedagai*. Objek penelitian adalah pengurus PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan Agama umat di Perbaungan. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif memberikan data dalam bentuk uraian atau kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap pengurus PMKK Serdang Bedagai termasuk warga PMKK Serdang Bedagai dan informan yang dianggap perlu ditambah sejumlah dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Observasi juga dilakukan untuk memperkuat validitas wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus PMKK Serdang Bedagai melaksanakan kegiatan terencana, terlaksana, terkoordinasi, terawasi, dan terevaluasi sesuai dengan kaedah manajemen, khususnya manajemen komunikasi. Sehingga berbagai pembinaan agama umat di Perbaungan seperti *aruh mulud*, *israk mikraj*, pengajian rutin dan wirid yasin, *barzanji* (marhaban), hajatan, dan *melawat* dapat terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat pada umumnya dan masyarakat Banjar pada khususnya.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Etnis Banjar

PENDAHULUAN

Jika membahas etnik Banjar di Kabupaten Serdang Bedagai maka pembahasan tersebut tidak akan lepas dari organisasi Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan (PMKK) yang sampai saat ini belum ada jawaban pasti kapan berdirinya organisasi tersebut. Hal ini disebabkan karena minimnya referensi dan bukti-bukti tertulis ditambah para pelaku sejarah yang langsung terlibat dalam berdirinya organisasi ini sudah tidak ada lagi dikarenakan sebagian besar telah meninggal dunia. Selanjutnya yang masih ada ialah generasi yang paling dekat dengan para pelaku sejarah berdirinya organisasi ini yakni generasi ke 2 (anak dari para pendirian PMKK) di Kabupaten Serdang Bedagai.

Namun alasan berdirinya organisasi *Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan* (PMKK) tidak lepas dari sejarah kehadiran masyarakat Banjar di Tanah Deli (Sumatera Timur). Walaupun belum ditemukan catatan yang jelas dan pasti kapan etnik Banjar pertama sekali bermukim di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun beberapa teori untuk menjelaskan pertanyaan ini antara lain alasan migrasi. Sejarah migrasinya orang Banjar terjadi sebanyak dua kali; migrasi pertama disebabkan oleh perang Banjar sekitar tahun 1895. Tokoh penting dalam perang Banjar ini yakni pahlawan nasional Pangeran Antasari (w.1862). (Ahmad Fauzi : 2024) Orang Banjar yang bermigrasi pada tahap pertama ini berasal dari daerah Kalua (*Banua Lawas*). Setelah kelelahan melawan tentara Belanda orang Banjar meninggalkan daerahnya menuju tempat-tempat yang mereka kenal secara tradisional yaitu Sumatera dan Malaka dan selanjutnya bermukim di sana.

Migrasi kedua terjadi pada tahun 1898 saat terjadi perang perlawanan rakyat di Kandangan (Kabupaten Hulu Sungai Selatan). Kekalahan yang diderita oleh rakyat Banjar sehingga membuat mereka menyelamatkan diri dengan cara bermigrasi ke daerah Sumatera dan Malaka. Teori lain menyebutkan bahwa migrasi orang Banjar yang kedua ini disebabkan daerah mereka kurang produktif untuk pertanian karena rawa-rawa yang begitu dalam dan hutan. Perjalanan migrasi dilakukan dengan menumpang kapal via Singapura kemudian mereka berpencar ketiga tempat tujuan, sebagian mereka ke Kuala Tungkal dan Tembilahan, sebagian ke Malaka (Malaysia) dan sebagian ke Tanah Deli (Sumatera Timur) karena di daerah ini sudah ada orang Banjar sebelumnya, selanjutnya peristiwa ini terjadi pada tahun 1900. (Ahmad Fauzi : 2024) Kepergian mereka ke tanah Deli dikuatkan dengan informasi dari saudara-saudara mereka yang telah lebih dahulu datang dan bermukim di Sumatera. Mukimnya orang Banjar di Sumatera Timur pertama sekali adalah di wilayah Secanggang daerah Kesultanan Langkat. Mereka bermohon kepada Sultan

Langkat untuk menetap di daerah ini, kemudian Sultan Langkat menerimanya dengan alasan kesamaan agama (Islam), baik orang Banjar dan Melayu sama-sama Islam yang taat. (Ahmad Fauzi : 2024)

Selanjutnya orang Banjar menyebar ke berbagai daerah di Sumatera Utara seperti ke Deli Sedang dan Asahan. Dalam hal ini tidak ada catatan yang membuktikan singgahnya orang Banjar ke Perbaungan, namun diduga orang Banjar singgah bahkan ada yang menetap di Perbaungan selanjutnya, karena untuk menuju Asahan harus melewati daerah Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Berikut teori masuknya orang Banjar ke Perbaungan adalah catatan Broersma dalam "*Ooslist Vart Sumetera*"¹ (*De Ontwikkeling Van Het Gewest*) 1 (*De Ontwikkeling Van Het Gewest*) dikutip oleh T. Lukman Sinar bahwa orang Banjar masuk pertama sekali sekitar tahun 1903 sebagai migran. (Lukman Sinar : 2007) Mereka bekerja kepada Sultan Sulaiman pada proyek pembukaan *bendang* (sawah) di Perbaungan dimulai pada tahun 1903. Orang Banjar dikenal handal dan profesional dalam pekerjaannya dibidang pertanian membuka lahan persawahan. Tahun 1892 Sultan Serdang pernah membuka proyek persawahan di Rantau Panjang dengan mengeluarkan biaya sebesar \$. 10.000,- ternyata gagal akibat kekuarangan pekerja yang handal dan berpengalaman. (Lukman Sinar : 2007) Kemudian peroyek pembukaan *bendang* diadakan lagi tahun 1903 dengan melibatkan pekerja-pekerja dari etnis Banjar sengaja didatangkan dari Kalimantan Selatan.

Dari beberapa teori tersebut penulis hubungkan dengan hasil wawancara kepada Bapak Ibrahim Kholil di sekretariat PMKK Serdang Bedagai bahwa: orang Banjar masuk ke Sumatera melalui migrasi akibat peperangan melawan Belanda pada awal abad ke 20, mereka sengaja migrasi untuk mencari penghidupan baru di tanah Deli yang lahan pertaniannya dikenal subur dan banyak membutuhkan pekerja-pekerja pertanian, perkebunan dan sejenisnya. (Ibrahim Kholil : 2024) Seiring dengan perkembangan zaman, etnis Banjar semakin menyebar ke berbagai daerah di Kabupaten Serdang Bedagai diantaranya adalah Perbaungan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar melakukan hubungan silaturahmi sesama warga Banjar dan melakukan pembinaan keagamaan Islam. Agar pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh mereka lebih terarah, maka didirikanlah perkumpulan seperti arisan, kelompok-kelompok pengajian sebagai wadah pembinaan kepada masyarakat Banjar khususnya dan kepada umat Islam pada umumnya. Perkumpulan masyarakat Banjar dinamakan *Paduan* masyarakat *Kulawarga* Kalimantan (PMKK) didirikan untuk menghimpun kegiatan masyarakat Banjar dalam pembinaan keagamaan umat melalui organisasi.

PMKK adalah sebuah organisasi paguyuban masyarakat Banjar di Tanah

Deli (Sumatera Utara) yang didirikan oleh tokoh-tokoh Banjar sekitar Tahun 1955 sebagai sarana bersilaturahmi dan untuk menyatukan warga Banjar di Sumatera Utara. Adapun tujuan dibentuknya organisasi PMKK untuk menghimpun masyarakat Banjar yang ada di Sumatera Utara. Organisasi PMKK didirikan diantaranya oleh Haji Anang Dahlan, Haji Manan Karim, Achmadsjah, H. Ali Arifin Marpaung, H. Musa Basar dan lain-lain sekitar tahun 1955 yakni setelah pemilihan umum pertama di Indonesia. (Ahmad Fauzi : 2024). Dengan terbentuknya PMKK tahun 1955 kepengurusan belum begitu lengkap, kemudian tahun 1956 tepatnya pada Musyawarah Besar Warga Kalimantan Sumatera Utara yang diadakan di Perbaungan tanggal 25 September 1956 di Perguruan Tionghoa Perbaungan (Sekarang Perguruan Setia Budi Perbaungan) dokumen ini peneliti dapatkan dari Bapak Jamsari. (Jamsari : 2024)

Berdirinya organisasi PMKK Serdang Bedagai (*dulu Deli Serdang*) bersamaan dengan Musyawarah Besar Sumatera Utara di Perbaungan diawali dengan eksistensi masyarakat Banjar di Sumatera Utara yang turut serta dalam kegiatan kepemudaan dalam barisan Angkatan Muda Kalimantan (AMUK) yang ikut mempertahankan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Pada mulanya PMKK hanya mempunyai kepengurusan ditingkat Sumatera Utara. Kepengurusan PMKK Sumatera Utara hasil Musyawarah Besar Warga Kalimantan Sumatera Utara adalah sebagai berikut : (SK PMKKSU : 1956)

- (1) D. Udin Ketua Umum (Medan)
- (2) Abdullah. Msd. Ketua. I (Perbaungan)
- (3) Achmadsjah. Ketua. II (Medan)
- (4) M. Saleh. Secdjen (Perbaungan)
- (5) M. Siradjudin. M. Penulis. I (Medan)
- (6) Zainuddin. M. Penulis. II (Perbaungan)
- (7) M. Udin. Bendahara. I (Medan)
- (8) A. Muin. Bendahara. I (Perbaungan)

Hasil wawancara dengan Bapak Jamsari menurutnya tahun 1956 itu dilakukanlah Musyawarah Besar Warga Kalimantan sekaligus memilih kepengurusan Kabupaten Deli Serdang sekarang Serdang Bedagai. Sejak saat itu kegiatan PMKK berjalan dengan baik, dan terus melakukan silaturahmi sesama komunitas warga Banjar yang ada di Kabupaten Deli Serdang khususnya Perbaungan dan Pantai Cermin. Antara organisasi PMKK Sumatera Utara dengan organisasi PMKK Serdang Bedagai (*Deli Serdang*) hampir sulit untuk dipisahkan karena pada kenyataannya pengurus organisasi PMKK Sumatera Utara banyak yang berasal dari Perbaungan sehingga kegiatan Organisasi PMKK Sumatera Utara banyak dilakukan di Perbaungan. (Jamsari : 2024)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memberikan data seteliti mungkin dalam bentuk uraian atau kata-kata tertulis. (Moleong : 2007) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, 75 yaitu pemaparan data secara sewajarnya tidak dibuat dalam bentuk simbol, angka-angka atau bilangan, dengan kata lain tidak dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus atau simbol statistik. Sumber data dalam penelitian ini dapat diambil dari beberapa data primer dan skunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dengan objek penelitian yang telah ditentukan yaitu PMKK Serdang Bedagai khususnya para pengurus yang terdaftar sebagai pengurus harian PMKK Serdang Bedagai yang terdaftar dalam surat keputusan (SK) Badan pendiri nomor: 01/SK PMKK/SB/II/2024, tanggal 6 April 2024.

PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem yang berdimensi, profesi apapun akan bermakna jika seluruh aktivitas manusia ditata sesuai dengan dinamika dan tuntutananya. Didalam Islam proses pencapaian tujuan diberi makna khusus, yakni sebagai bagian integral dari citra kekhalifahan. Hal itu berkaitan erat dengan totalitas manajemen, yang dikenal dengan dinamika kepemimpinan. Manusia perlu mengembangkan kemampuan manajemen mereka, sebagai bagian dari kepemimpinan. Dalam konsep khalifah, mengandung makna manajemen, sebab sebagai khalifah, manusia mengemban tugas untuk memakmurkan bumi yang membutuhkan kemampuan mengelola. Pembinaan keagamaan diarahkan untuk memotivasi agar masyarakat meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Nanih Machendrawaty : 2021)

Membina masyarakat merupakan suatu proses dinamis dengan mengupayakan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan adanya kekompakan kuat dalam kelompok sendiri dalam pembinaan agama. Pembinaan agama kepada umat di Perbaungan yang dilakukan oleh organisasi PMKK Serdang Bedagai adalah kegiatan keagamaan atau bisa dikatakan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Pembinaan agama terhadap umat di Perbaungan adalah segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Organisasi PMKK Serdang Bedagai bertujuan untuk membina umat di Perbaungan. Dakwah adalah upaya aktif, terencana dan menyeluruh agar umat manusia kembali menemukan jati dirinya (*fitriah*) sebagai hamba Allah yang saleh

dan peduli dengan sesama umat. Dari produk dakwah seperti itu akan lahir generasi pengusung beban bangsa menuju *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* (negeri yang adil makmur serta diridhai Allah). Sentuhan dakwah yang paripurna sangat dinanti bangsa ini, karena permasalahan mendasar yang menjadi benang kusut bangsa terletak pada moralitas bangsa, terutama moralitas para elite pemimpinnya.

Menempatkan dakwah sebagai proses penyucian diri manusia sesuai fitrahnya selaku hamba Allah dengan mencontohkan, menyeru kepada kebaikan, dan membentuk kepribadian bangsa. Menjamin kebebasan setiap pemeluk agama untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan sikap saling menghormati. Membina kerukunan dengan warga masyarakat perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Prinsip psikologi yang menyatakan “Tak mungkin memotivasi orang lain, tanpa kita sendiri termotivasi” dapat dimodifikasi menjadi “Sulit membina kerukunan dengan masyarakat sekitar, kalau di lingkungan sendiri tidak ada kerukunan”. Asas “Mulai dari diri sendiri” mungkin dapat dijadikan motto dan langkah awal pembinaan kerukunan diantara sesama warga yang intinya tidak lain mengembangkan Ahlak terpuji dan meningkatkan Silaturahmi sesama warga masyarakat.

Sebagai suatu proses perencanaan dalam pembinaan umat harus direncanakan dan disusun agar tepat sasaran sebelum melakukan pembinaan terhadap masyarakat sebagai bagian dari kegiatan yang dilakukan organisasi PMKK Serdang Bedagai. Perencanaan adalah melakukan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukan komunikasi tersebut. Perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Anonim : 1978) Perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa; perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut mengandung unsur-unsur seperti: 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan komunikasi tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan, koordinasi, pengawasan atau pemantauan, penilaian, dan pelaporan.

Hasil wawancara dengan pengurus PMKK Serdang Bedagai yaitu Bapak Ibrahim Khalil mengatakan bahwa program PMKK Serdang Bedagai tidak dapat berjalan tanpa mempunyai perencanaan yang matang, oleh karena itu PMKK

dalam menjalankan program bergantung kepada perencanaan organisasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Karena apabila kegiatan yang tidak direncanakan dengan baik dan benar sebuah kegiatan akan berjalan tanpa arah dan tujuan sehingga akhirnya akan kesulitan mengukur keberhasilan dari sebuah kegiatan dimaksud. Sebelum PMKK Serdang Bedagai melaksanakan pembinaan agama umat di Perbaungan dilakukan perencaranan-perencanaan sebagai berikut, (Jumri : 2024)

1) Pembinaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek dilakukan pembinaan agama Islam di Perbaungan dengan konsolidasi organisasi di tiap-tiap kelompok aruh di 22 kelompok untuk menggalakkan diantaranya;

(a) Pengajian-pengajian rutin dan perwiridan di tiap-tiap kelompok

Kegiatan pengajian rutin dan perwiridan yang dilakukan pada tiap-tiap kelompok dalam pelaksanaan pembinaan agama umat melakukan kegiatan setiap seminggu sekali yang ditentukan pada malam dalam melakukan kegiatan pengajian dan perwiridan dalam pelaksanaannya dengan menghadirkan guruguru atau ustadz dalam rangka pembinaan agama terhadap umat. Perwiridan yasin pelaksanaannya bergantian yang membawakannya sehingga tidak ada lagi orang Banjar yang tidak mengerti membawakan perwiridan yasin. Pelaksanaan bagi yang menarik perwiridan dialah yang berperan karena pelaksanaan perwiridan ini bergilir dari rumah ke rumah. Perencanaan ini dilakukan agar setiap orang Banjar tidak ada yang tidak mengerti tentang bacaan-bacan Alquran seperti bacaan surat Yasin.

(b) Pembacaan *barjanzi* (marhaban)

Bagi setiap kelompok mengadakan kegiatan *barjanzi* (marhaban), sehingga bila ada diantara warga masyarakat Banjar yang mengadakan hajatan atau ada diantara warga masyarakat yang pesta dapat menggunakan kelompok *barjanzi* (marhaban) dalam acara pesta tersebut. Dalam kegiatan *barjanzi* (marhaban) sekarang ini memang boleh dikatakan langka, namun bagi masyarakat Banjar kegiatan ini masih di galakkan guna melestarikan kegiatan keagamaan dikalangan masyarakat Banjar Perbaungan khususnya.

(c) Hajatan atau pesta

Dalam pelaksanaan pesta atau hajatan masih melaksanakan kegiatan tradisi kenduri sebagai tradisi etnik Banjar yaitu aruh serubung. Hal ini dilakukan agar jangan ada generasi orang Banjar yang tidak mengerti tradisi adat masyarakat Banjar. Itu sebabnya dalam pesta

masyarakat Banjar melakukan kegiatan yang masih ada hubungannya dengan adat istiadat dari daerah aslinya walaupun sekarang sudah zaman modern.

(d) Acara jika ada yang meninggal

Pembinaan keagamaan selanjutnya bila ada diantara warga masyarakat Banjar yang meninggal dunia PMKK Serdang Bedagai memberikan minuman kemasan (seperti aqua) 10 kotak, dan kepada warga Banjar diharapkan hadir pada waktu ada yang mendapat kemalangan. Selanjutnya yang paling penting saat melaksanakan fardhu kifayah shalat, sekarang sudah mulai terjadi keengganan di masyarakat untuk ikut melaksanakan shalat jenazah, karena kesibukan masing-masing. Bagi masyarakat Banjar melakukan shalat jenazah masih tetap eksis, karena pembinaan yang dilakukan kepada mereka setiap ada masyarakat Banjar yang meninggal dunia dianjurkan ikut melaksanakan shalat jenazah. Bentuk komunikasi yang dilakukan PMKK Serdang bedagai adalah menginformasikan kepada warga Banjar bila ada yang meninggal dunia untuk melawat sekaligus diberitahukan kapan dimakamkan. Sehingga jika ada yang hendak bekerja terlebih dahulu tidak menjadi terhalang. Dari kegiatan yang dilakukan terlihat jelas sekali manajemen komunikasi organisasi yang dilakukan oleh PMKK Serdang Bedagai dalam melakukan pembinaan agama sekaligus sebagai bentuk interaksi sesama warga masyarakat khususnya masyarakat Banjar dan umumnya masyarakat Islam.

2) Pembinaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan agama terhadap kelompok Warga Banjar rencanakan kegiatan aruh mulud setiap 1 tahun sekali, disetiap bulan rabiul akhir sudah direncanakan untuk pelaksanaan seperti bagaimana cara menghimpun dana kegiatan dan siapa-siapa ustadznya yang akan mengisi acara aruh mulud ini, yang paling penting mengenai pengumpulan biaya acara, sebab kagiatan aruh mulud memelurkan biaya yang begitu besar. Disamping itu perencanaan kegiatan israk mikraj, kenduri hari raya juga direncanakan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

3) Pembinaan Jangka Panjang

Dalam perencanaan jangka panjang PMKK Serdang Bedagai merencanakan memiliki lembaga pendidikan formal di Serdang Bedagai. Karena dalam pembinaan agama umat sangat penting memiliki lembaga pendidikan formal sebagai sarana pembinaan generasi muda. Itu sebabnya dalam jangka panjang PMKK Serdang Bedagai harus memiliki sekolah

atau madrasah. Selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan PMKK Serdang Bedagai perlu direncanakan memiliki lembaga ekonomi kerakyatan untuk menghimpun uang yang dikumpulkan oleh masyarakat Banjar setiap tahun sangat banyak. Itu sebabnya PMKK Perlu mendirikan BMT, Koperasi. Kerena setiap tahunnya masyarakat Banjar dalam mengadakan kegiatan banyak menghabiskan uang seperti kegiatan aruh mulud. Jika uang tersebut dikumpulkan dan dikelolan dalam satu lembaga keuangan perputaran keungan akan dapat digunakan untuk peembinaan keagamaan umat lebih baik lagi.

MANAJEMEN PEMBINAAN AGAMA ISLAM ETNIK BANJAR

Beberapa hal yang dibahas mengenai pembinaan agama Islam organisasi PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan Agama umat di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil wawancara dengan dengan Ketua PMKK Serdang Bedagai Bapak H. Ibrahim Khalil diperoleh informasi bahwa PMKK Serdang Bedagai memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembinaan agama umat, dimana organisasi PMKK ini sebagai wadah masyarakat Banjar dalam melakukan hubungan khusus sesama etnik Banjar dan umat Islam secara keseluruhan. Keberadaan PMKK Serdang Bedagai di tengah masyarakat dalam pembinaan agama terhadap umat, khususnya masyarakat Banjar dan umumnya umat Islam tanpa membedakan etnik di Perbaungan dengan melakukan beberapa pembinaan keagamaan. Pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap umat di Perbaungan dilakukan oleh PMKK Serdang Bedagai kepada masyarakat Banjar berdasarkan perencanaan yang akan dilaksanakan dengan menentukan tempattempat pembinaan yang dipandang perlu, pembinaan segera melalui kelompok aruh (perkumpulan masyarakat Banjar dalam rangka pembinaan keagamaan khus warga Banjar) yang ada di daerah Perbaungan dan Pantai Cermin.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok aruh ini menghubungkan sesama warga masyarakat Banjar yang ada di Serdang Bedagai. Dalam hal ini penulis akan melihat keberadaan kelompok aruh di Perbaungan dan sebagian Pantai Cermin, penelitian ini lebih banyak di Perbaungan dikarenakan kelompok aruh yang memang banyak di daerah Perbaungan sebagian kecil di Pantai Cermin, walaupun ada masyarakat Banjar di Kecamatan lain Kabupaten Serdang Bedagai, tidak begitu aktif, yang lebih aktif memang di Perbaungan dan Pantai Cermin ini. Kelompok-kelompok aruh tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Suka Jadi Perbaungan Serdang Bedagai
- (2) Lubuk Puding Perbaungan Serdang Bedagai

- (3) Lubuk Cemara Perbaungan Serdang Bedagai
- (4) Pematang Sijonam Perbaungan Serdang Bedagai
- (5) Fortuna Perbaungan Serdang Bedagai
- (6) Cinta Air Perbaungan Serdang Bedagai
- (7) Pematang Gerunggang I Perbaungan Serdang Bedagai
- (8) Pasar bengkel Perbaungan Serdang Bedagai
- (9) Suka Beras Luar Perbaungan Serdang Bedagai
- (10) Suka Beras Dalam Perbaungan Serdang Bedagai
- (11) Lubuk Bayas Luar Perbaungan Serdang Bedagai
- (12) Lubuk Bayas Dalam Perbaungan Serdang Bedagai
Sei Naga Lawan Perbaungan Serdang Bedagai
- (14) Pematang Pasir Perbaungan Serdang Bedagai
- (15) Pamatang Lalang Perbaungan Serdang Bedagai
- (16) Sei Nipah Perbaungan Serdang Bedagai
- (17) Lubuk Cincin Pantai Cermin Serdang Bedagai
- (18) Arapayung Pantai Cermin Serdang Bedagai
- (19) Taban Pantai Cermin Serdang Bedagai
- (20) Pematang Panjang Pantai Cermin Serdang Bedagai
- (21) Pematang Gerunggang II Pantai Cermin Serdang Bedagai

Dari nama-nama kelompok aruh tersebut tidak berdasarkan Desa melainkan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat Banjar. Karena ada yang satu Desa lebih dari satu kelompok. Hal ini didasarkan kepada jumlah warga Banjar yang ada di Desa tersebut, itu sebabnya dalam penelitian ini walaupun ada dua Kecamatan akan tetapi pusat kegiatan PMKK lebih banyak di Perbaungan.

Dari masing-masing kelompok dalam melaksanakan kegiatan dilakukan secara kelompoknya dalam hal-hal tertentu, akan tetapi dalam pelaksanaan yang sipatnya lebih besar dilaksanakan bergantian seperti kegiatan *Aruh Mulud* yang pelaksanaannya selama bulan rabiul awal dalam rangka peringatan maulid Nabi Muhammad saw sebanyak 22 kali. Agar pelaksanaannya tidak saling tumpang tindih maka dilakukan musyawarah menentukan pelaksanaan di setiap kelompok *Aruh* yang ada. Musyawarah biasanya dilakukan 1 (satu) bulan sebelum kegiatan dilaksanakan di setiap kelompok *Aruh*. Diantara bentuk kegiatan perencanaan manajemen komunikasi organisasi PMKK Serdang Bedagai dalam pembinaan umat di Perbaungan seperti;

(1) *Aruh Mulud*

Aruh Mulud atau aruhan yaitu kegiatan perayaan hari lahirnya Nabi Muhammad saw secara bergantian tiap-tiap kelompok *Aruh* Banjar (*kelompok aruhan*) dimana setiap kelompok mengirimkan utusannya secara

beramai-ramai. Masyarakat luar Banjar sering menyebutnya acara ceramah agama serta makan bersama. Sehingga masyarakat luar Banjar sering menyebutnya dengan nama maulid Banjar. biasanya mereka melakukan perayaan tersebut pada bulan kelahiran nabi yaitu bulan Rabiul awal menurut kalender Islam (Hijriah). (Jumri : 2024)

Pelaksanaan *Aruh mulud* dilaksanakan sebulan penuh setiap tahunnya pada bulan rabiul awal yang dilaksanakan bergantian sebanyak 22 kali. Sebelum dilaksanakan kegiatan *aruh mulud* ini diawali dengan musyawarah dalam menentukan kelompok mana dan pada hari apa juga dalam musyawarah tersebut menentukan berapa orang yang diundang juga menentukan siapa ustadznya. *Aruh Mulud* dilaksanakan secara bergilir dari kelompok satu ke kelompok lain. Dalam pelaksanaannya biasanya mereka mengundang dari kelompok-kelompok lain yang juga etnik Banjar untuk datang dan berkumpul bersama-sama di mesjid atau mushalla. Sebelum mereka berkumpul di mesjid atau musholla terlebih dahulu mereka berkumpul ke rumah salah seorang penduduk yang sudah ditentukan sebelumnya oleh panitia.

Pelaksanaan *aruh mulud* ini bertujuan untuk berkenalan dan silaturahmi dengan sesama masyarakat dan sekaligus mereka akan diberikan sarapan ala kadarnya oleh yang punya rumah (*para ibu-ibu bertugas mempersiapkan sarapan sekaligus makan siangnya*), setelah itu barulah mereka berangkat ke mesjid atau musholla bersama-sama untuk mengikuti acara *Aruh Mulud* dengan menghadirkan ustadz, dan acara *aruh mulud* tersebut juga disertai dengan pembacaan barjanzi serta marhaban. Aktivitas ini merupakan bentuk kerukunan kekeluargaan etnik Banjar sejak tahun 1955 atau sebelum berdirinya organisasi PMKK (*Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan*). Kegiatan *Aruh Mulud* diisi dengan bacaan *tarasul*, tilawah Alquran, pertunjukan seni marhaban, *barjanzi*, kemudian ceramah agama.

Selain itu yang khas dari materi acara ini dua doa yaitu doa *haul* dan doa maulid. Doa *haul* berisi doa khusus etnik Banjar yang masih hidup akan ditujukan kepada etnik Banjar yang sudah meninggal. Sedangkan doa maulid berisi lebih panjang dari doa *haul* yang dibacakan khusus oleh ustadz tertentu (*dari etnik Banjar*) yang menguasai doa tersebut dan pada akhir acara ditutup dengan makan bersama. (Jumri : 2024). Dalam pelaksanaan *Aruh Mulud* ini penulis melihat yang hadir itu semuanya kaum laki-laki dan pesertanyapun ditentukan oleh panitia yang diundang dari desa-desa lain sebagai utusan. Pesertanya pun ditentukan jumlahnya berapa orang oleh pelaksana kegiatan, agar dapat dipersiapkan

sarapannya pada pagi hari menjelang berangkat ke mesjid atau musholla serta untuk makan siang setelah selesai mengikuti prosesi pelaksanaan mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan *aruh mulud* merupakan bentuk kerukunan kekeluargaan masyarakat Banjar sendiri, maupun masyarakat diluar etnik Banjar yang ada hubungan kekerabatan dengan warga Banjar.

Aruh mulud atau *aruhan* yaitu kegiatan perayaan hari lahirnya Nabi Muhammad saw secara bergantian di tiap-tiap kelompok Banjar (*kelompok aruhan*) dimana setiap kelompok mengirimkan utusannya secara beramai-ramai dan pada waktu itu dilaksanakan masyarakat luar Banjar sering menyebutnya acara ceramah agama serta makan bersama. Dalam kegiatan *aruh mulud* tersebut, ada kesan seolah-olah sangat berlebihan dan dibesarkan. Dengan menampilkan bermacam-macam kue yang dalam istilah Banjar disebut *waday*, dilihat dari bentuknya *waday-waday* ini sangat indah dan mengesankan hasil karya wanita-wanita Banjar. *Waday-waday* tersebut bermacam-macam namanya seperti *waday babulungan hayam*, *waday karapuk* dan *waday karaban*. Kue-kue ini memang sangat khas dibuat pada acara *Aruh Mulud* atau acara-acara besar lainnya pada masyarakat Banjar.

(2) Israk Mikraj

Pelaksanaan Israk mikraj tidak sama dengan pelaksanaan israk miraj yang dilaksanakan oleh kebanyakan umat Islam. Pelaksanaan israk mikraj yang dilakukan adalah hanya membaca kitab-kitab israk mikraj dilakukan di tiap tiap kelompok *aruh* tiga kali setiap kelompok. pelaksanaan kegiatan israk mikraj dirahapkan semuanya harus bisa membaca kitab tentang israk miraj. Pada pelaksanaan israk miraj yang pertama dengan yang kedua disuguhkan makanan berupa kue-kue atau dalam bahasa Banjar *waday*. Baru pelaksanaan israk mikraj yang ketiga di setiap kelompok disuguhkan hidangannya nasi dengan lauk pauknya. Hampir sama dengan pelaksanaan *aruh mulud* tetapi masalah makanannya tidak terlalu mewah. Sementara pada pelaksanaan *aruh mulud* makannya lebih meriah ditambah dengan beberapa jenis makanan kue-kue khas Kalimantan.

(3) Pengajian Rutin dan Perwiridan

Salah satu institusi keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Banjar di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah kelompok pengajian rutin yang diadakan satu minggu sekali oleh organisasi PMKK. Istilah pengajian berasal dari kata "*kaji*" berarti belajar, dalam perkembangannya pengajian memiliki konteks lebih spesifik yaitu

belajar ilmu pengetahuan agama dalam suatu kelompok. Kelompok pengajian terbentuk disebabkan adanya sekelompok masyarakat yang ingin mempelajari dan mendalami Islam. Biasanya pengajian dilakukan di Mesjid/mushalla yang ada di desa atau dusun sebagai wadah kegiatan dan pengajaran keagamaan. Namun untuk masyarakat Banjar di Perbaungan pengajian berlangsung tidak hanya di Mesjid/Mushalla melainkan dilakukan di rumah-rumah anggota kelompok atau datang ke rumah ustadz. Untuk belajar ilmu keagamaan.

Aktivitas pengajian ini berlangsung secara luas dari dusun sampai ke desa. Pengajian dapat digolongkan dalam dua bentuk: *Pertama*; pengajian akbar atau peringatan hari besar Islam seperti hari kelahiran Nabi (*maulid*), kenaikan nabi kelangit (*israk mikraj*), malam turunnya Alquran (*Nuzul Alquran*), tahun baru Islam (*1 Muharam*) biasanya ustadz yang memberikan ceramah diambil dari luar Perbaungan diutamakan ustadznya orang Banjar. *Kedua*, pengajian dalam kelompok kecil yaitu warga di dusun tertentu yang belajar agama Islam dan ustadznya masih sekitar Perbaungan.

Dalam perkumpulan pengajian ini dibedakan kelompok pengajian bagi kaum laki-laki dan perempuan dan memiliki jadwal masing-masing. Untuk kaum laki-laki biasanya melakukannya malam hari, sedangkan untuk kaum perempuan dilakukan pada sore hari atau setelah magrib menjelang shalat isa. Kegiatan pengajian ini dipimpin oleh ustadz yang bertugas memberikan pelajaran agama Islam baik untuk pengajian kaum laki-laki maupun untuk kaum perempuan. Adapun Materi pengajian untuk satu orang ustadz ditentukan dan berkelanjutan, materi pengajian berupa materi dasar keislaman; rukun Iman, rukun Islam, caracara shalat (*kaifiat shalat*), belajar Alquran, tauhid, fiqih.

(4) Kegiatan Wirid Yasin

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk membaca surat *Yasin*, *Takhtim* dan *Tahlil* serta doa. Kegiatan ini terdiri dari orang-orang yang dapat membaca Alquran dengan baik dan dipimpin oleh seorang ustadz atau anggota yang dituakan. Dilihat dari prakteknya kegiatan biasanya beranggotakan antara 30-50 orang setiap kelompok pengajian dalam pembacaan wirid yasin. Sebagian besar dari masyarakat Banjar meyakini dan sangat percaya bahwa surat yasin merupakan bagian Alquran yang memiliki keistimewaan serta mengandung kekuatan tertentu. Wawancara dengan Haswin Syarif pembacaan *takhtim* adalah pembacaan surat-surat tertentu dalam Alquran seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas. Dalam membaca

surat-surat sering dianalogikan oleh masyarakat sama dengan mengkhawatirkan (*menamatkan*) pembacaan Alquran.

Menurut Ibrahim Khalil kegiatan ini menjadi tradisi dikalangan masyarakat Banjar dan sifatnya baik. Kegiatan ini agak berbeda dengan pengajian, acara wirid yasin muatannya berisikan pembacaan Alquran surat yasin, kemudian diikuti dengan bacaan *takhtim*, *tahlil* dan pembacaan doa. Kegiatan wirid ini punya jadwal yang berbeda dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya tergantung kesepakatan anggota kelompoknya. Akan tetapi pada umumnya mereka melakukannya pada malam jumat. Biasanya kelompok wirid/yasinan melaksanakannya di rumah-rumah mereka dari pukul 20.00 wib sampai dengan pukul 21.00 malam. Sebagai imbalan dari keluarga yang melaksanakan kegiatan wirid/yasinan menyediakan berupa makanan (*nasi berkat*) setelah mereka menyelesaikan kegiatan wirid. Secara individual bagi mereka bertujuan untuk memperoleh pahala dan berkah dari bacaan Alquran.

(5) Kenduri Hari Raya

Dalam Islam ada dua hari raya, yaitu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Dimana hari raya tersebut selalu diperingati sebagai kebesaran umat Islam, begitu pula bagi masyarakat Banjar yang beragama Islam. Tetapi bagi masyarakat Banjar dalam merayakan kegembiraan hari raya Idul Fitri sebagaimana layaknya umat Islam ada tradisi berkumpul dan kenduri makan bersama sesama keluarga di mesjid setelah melaksanakan shalat. Wawancara dengan Muhammad Said, bagi masing-masing keluarga membawa makanan untuk dimakan bersama sekaligus sebagai sarana bersilaturahmi dan saling bermaaf-maafan. Setelah itu barulah melakukan kunjungan kepada tetangga dan keluarga yang jauh untuk saling bersilaturahmi diantara sesama warga Banjar maupun umat Islam. Selanjutnya pada hari raya Idul Adha dilaksanakan pada bulan zulhijjah tepatnya tanggal 1 Zulhijjah juga dengan melakukan makan bersama setelah shalat di Mesjid. Tradisi ini dilakukan juga sebagai bentuk menjalin hubungan silaturahmi sesama umat.

(6) Kelompok, *Barjanzi* (Marhaban)

Di daerah Perbaungan, merayakan peristiwa-peristiwa seperti baayun (*mengayunkan anak*), khitanan (*sunat rasul*), pernikahan menjadi hal yang sudah lazim bagi masyarakat Banjar sebagaimana juga yang dilakukan oleh masyarakat Muslim lain. Kegiatan ini diadakan adalah sebagai sarana dalam mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan berbagai pujian dan memanjatkan doa. Dalam melakukan

kegiatan ini biasanya keluarga masyarakat Banjar mengundang kelompok *barjanzi*/marhaban untuk membacakan kitab *barjanzi* dalam acara tersebut.

(7) Hajatan Keluarga

Kegiatan sosial keagamaan juga terlihat dalam setiap acara hajatan keluarga. Pada keluarga Banjar jika mempunyai hajatan atau nazar atas keberhasilan tertentu mengundang kerabat lainnya untuk menghadiri acara tersebut. Acara hajatan dipimpin oleh seorang ustadz (*khalifah/tuan guru*) untuk membacakan manakib wali saman. Hal ini adalah salah satu praktek yang lazim pada penganut tarekat samaniyah. *Manakib* ini berisikan cerita-cerita tentang karomah wali-wali tarekat samaniyah. Bagi warga masyarakat Banjar walaupun tidak menganut tarekat samaniyah. Jika melakukan hajatan dan mengundang ustadz (*khalifah/tuan guru*) dari kalangan tarekat saman *manakib* ini selalu dilaksanakan. Pembacaan *manakib* ini diperuntukkan bagi masyarakat Banjar untuk mengambil pelajaran dari ceritacerita tersebut dan menghantarkan mereka agar lebih dekat kepada Allah. Mereka percaya terhadap suatu nilai ajaran agama yang menjelaskan siapa yang sering membacakan manakib wali saman maka akan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Meski demikian tidak ada majelis atau pun tempat suluk tarekat samaniyah di daerah ini. Dalam hajatan bagi masyarakat Banjar ada yang namanya *aruh serubung* (kenduri, pesta, selamat). Menurut Ibrahim Khalil aruh serubung bagi etnik Banjar yang mengadakan hajatan pesta masih melakukan acara aruh serubung ini.

Dimana tujuannya adalah mengharap keselamatan atas pesta yang dilakukan, kegiatan aruh serubung ini dilaksanakan pada pagi hari selepas shalat subuh sebelum acara pesta dilaksanakan dengan memanggil kerabat atau tetangga yang melaksanakan pesta. Tradisi ini dilakukan dengan harapan acara pesta yang dilaksanakan nantinya tidak mendapat halangan atau gangguan pada acara tersebut. Hampir disetiap pesta bagi masyarakat Banjar hal ini masih dilakukan kenduri aruh serubung paling sedikit kenduri yang dilakukan 2 talam hidangan atau dua jambar dengan jumlah orang 8 orang karena satu talam jumlah orangnya 4 orang.

(8) Melawat

Melawat adalah takziah, yang maksudnya adalah mengunjungi seseorang yang sedang mengalami kemalangan (*kematian*). Dalam tradisi masyarakat Banjar, *melawat* sifatnya eksklusif, dimana jika ada seseorang Banjar yang meninggal dunia maka orang Banjar yang lainnya mengunjungi untuk memberikan doa dan menunjukkan rasa keprihatinannya kepada yang sedang kemalangan tersebut.

Dalam pelaksanaan *melawat* ini keluarga yang mendapat kemalangan mengundang beberapa masyarakat Banjar ditentukan untuk men-shalatkan simayit dan kemudian keluarga yang kemalangan memberikan sejumlah yang tidak ditentukan kepada orang-orang yang men-shalatkan tersebut. Tradisi *melawat* ini semacam bentuk kerukunan dalam rangka saling memberikan bantuan dalam kematian yang menandakan kuatnya solidaritas antara orang Banjar dalam pelaksanaan komunikasi sesama warga Banjar.

Bentuk pemberian uang kepada orang-orang yang membantu menshalatkan simayit menurut Abdul Rahman “ pemberian uang tersebut hanya sekedar menghargai orang yang membantu pelaksanaan shalat jenazah, dimana mereka telah meninggalkan pekerjaan karena mendapat undangan untuk memberikan bantuan shalat kepada si mayit makanya pihak yang mendapat musibah merasakan mendapat bantuan untuk si mayit, jadi hal ini dilakukan hanya saling memberikan penghargaan terhadap pelaksanaan tersebut”.

Pelaksanaan *melawat* ini lebih diutamakan apabila yang meninggal dunia orang dewasa, dan kerabat keluarga yang hadirpun biasanya lebih banyak, dalam kegiatan *melawat* ini bagi peserta takziah diberikan makan biasanya yang selalu disuguhkan dalam pelaksanaan *melawat* sayurnya terdiri dari embut kelapa sebagai ciri masakan orang Banjar ketika ada kemalangan. Artinya hubungan kekerabatan yang ada pada masyarakat Banjar di Perbaungan sebagai bentuk kebersamaan dalam menghadapi musibah kemalangan, sesama warga masyarakat Banjar turut merasakan dan kebersamaan yang dialami oleh mereka yang mendapat musibah tersebut.

KESIMPULAN

Pembinaan agama Islam etnik Banjar dibadahi oleh organisasi Paduan Masyarakat Kulawarga Kalimantan (PMKK) Serdang Bedagai dapat dilihat dari ; *pertama*, pembinaan agama Islam dibagi kepada pembinaan jangka pendek, pembinaan jangka menengah dan pembinaan jangka panjang. *Kedua*, Manajemen pembinaan agama Islam masing-masing kegiatan memiliki standar atau target pencapaian yang meliputi kegiatan aruh mulud, israk mikraj, pengajian rutin dan perwiridan, kenduri hari raya, kelompok *barjanzi* (marhaban), hajatan, dan *melawat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Sebuah Kumpulan Tulisan Tentang Perencanaan, Sistem Informasi, Supervisi Pendidikan, Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Ditjen Dikdasmen Debdikbud, 1978.
- Baharsyah II Sinar Tuanku Lukman, *Kronik Mahkota Serdang*, Medan: Forkala, 2007.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Pertama, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ilyas, Al Wahidi, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Alquran*, Jakarta: Pustaka Beajar, 2001.
- Faisal Riza, *Perilaku Politik Etnis Banjar Tahun 2004-2008 (Studi Kasus di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai) Tesis*, Medan: IAIN-SU 2009.
- Hapip Abdul Djebar, *Kamus Banjar Indonesia*, (Banjar Masin: CV. Rahmat Hafiz Al Mubaraq, 2008
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelittian Kualitatif*, Cet. XI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nanih Machendrawaty, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rambe Masrina, *Tradisi Aruh Mulud di Perbaungan*, Tesis, Medan, UNIMED, 2011.
- Riza Faisal, *Politik Urang Banjar di Perbaungan, Studi Terhadap Masyarakat Banjar Perantauan di Perbaungan Serdang Bedagai*, Depok, 2010.
- Trigono, *Budaya Kerja Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT. Golden terayon Press, 2004.
- Umar, Husein, *Metode Riset Komunikasui Organisasi*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.